



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BANJAR BARU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI), atau flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, baik unggas liar maupun unggas domestik. Beberapa subtipe virus AI, terutama H5N1, H7N9, dan H5N8, diketahui dapat menular ke manusia dan menyebabkan penyakit serius hingga kematian. Sejak pertama kali terdeteksi, AI telah menjadi salah satu ancaman utama terhadap sektor peternakan unggas dan kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Penyebaran AI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pergerakan unggas, interaksi antara unggas liar dan domestik, kondisi sanitasi kandang, serta mobilitas manusia. Oleh karena itu, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk dalam hal pemetaan risiko dan distribusi kasus.

Pemetaan avian influenza memiliki peran penting dalam mengidentifikasi wilayah-wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi, mendeteksi pola penyebaran virus, serta merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan dukungan data spasial dan epidemiologis yang akurat, pemetaan dapat digunakan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respons cepat terhadap potensi wabah. Selain itu, pemetaan juga bermanfaat dalam alokasi sumber daya, perencanaan biosekuriti, dan edukasi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pemetaan yang integratif dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengendalian AI, baik pada skala lokal, regional, maupun nasional.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Banjar Baru.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat tersusunnya isu prioritas pemetaan resiko penyakit Avian Influenza, isu yang dapat di tindaklanjuti dan penyusunan rekomendasi pemetaan resiko penyakit Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Banjar Baru, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain		40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat		60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Banjar Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33,33%	2,43
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33,33%	47,52
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33,33%	0,00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Banjar Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20,00%	100,00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10,00%	91,67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10,00%	100,00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10,00%	75,75
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10,00%	30,56
6	Surveilans Puskesmas	RENDAH	6,00%	100,00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6,00%	66,67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6,00%	100,00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6,00%	100,00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6,00%	0,00

11	IV. Promosi	10.00%	60.00
----	-------------	--------	-------

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Banjar Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Banjar Baru dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Kota Banjar Baru
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.58
Threat	12.00
Capacity	77.61
RISIKO	17.91
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Banjar Baru Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Banjar Baru untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.58 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 77.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.91 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan ke pimpinan penambahan pagu anggaran terkait kewaspadaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging dan penyakit berpotensi KLB/Wabah lainnya berdasarkan data di wilayah.	Seksi Surveilans dan Imunisas		
2	Promosi	Segera melakukan pembuatan promosi Kesehatan terkait Avian Influenza baik berupa media cetak maupun media elektronik agar dapat langsung disampaikan kepada Masyarakat serta mengunggah media promosi tersebut ke website dan media sosial resmi seksi surveilans imunisasi dan dinas Kesehatan	Seksi Surveilans dan Imunisasi		

Banjarbaru, 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru



dr. Juhai Triyanti Agustina, M.MKes

NIP.19740818 200604 2025

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
4	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota			Jumlah populasi unggas yang banyak		

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak ada pemantauan terkait unggas Yang sakit maupun orang yang bergejala Penyakit Avian Influenza			Tidak Tersedianya anggaran	
2	Promosi			Tidak tersedia media promosi Avian Influenza berupa media cetak dan		

				website yang dapat diakses oleh Masyarakat serta petugas kesehatan		
--	--	--	--	--	--	--

Kapasitas

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas maupun laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas
2. Promosi	Tidak tersedia media promosi Avian Influenza berupa media cetak maupun website yang dapat diakses oleh Masyarakat dan tenaga kesehatan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Berkoordinasi dengan Promosi Kesehatan dinas kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru	2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan akan berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru Pertanian dan Perikanan	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Siti Ningsih, M. Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru
2	Junaidah Ellya Hindarwati	Kasi Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru
3	Wahyu Lukpita Pratama	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru